

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak diumumkannya kasus pertama *Covid-19* di Indonesia oleh Presiden RI pada tanggal 2 Maret 2020, sektor industri mulai dibayangi oleh kekhawatiran mengenai keadaan perusahaan ke depan. *Covid-19* memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, mulai dari kesehatan, sosial, pola hidup, krisis kepercayaan, dan yang paling rawan adalah keterlambatan atas pertumbuhan ekonomi nasional (Na'afi, 2020). Satu di antaranya adalah perbankan, industri yang harus diperhatikan keadaannya dalam situasi pandemi *Covid-19* karena merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam menyokong ekonomi nasional.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan bahwa Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sudah tergambar jelas dalam amanat undang-undang diatas, bahwa bank mengambil peran krusial dalam roda ekonomi nasional, sehingga apapun

langkah strategi yang diambil oleh bank pastinya akan memberikan dampak terhadap kondisi keuangan negara.

Covid-19 merusak lini perekonomian Indonesia tanpa batas; industri perbankan, perusahaan retail, hingga Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Nur, 2021). Parahnya, dampak *Covid-19* pada setiap sektor tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keterkaitan sistem yang dibangun dalam memutar roda perekonomian. Contoh saja ketika UMKM dan/atau pebisnis lain memiliki salah satu sumber modal yang berasal dari utang kepada pihak perbankan, lalu mengalami penurunan laba akibat dampak *Covid-19*, maka akan terjadi kredit bermasalah yang disebabkan UMKM dan/atau pebisnis lain tersebut tidak dapat mencicil utangnya kepada pihak perbankan. Akibatnya, pertumbuhan kredit/pembiayaan pada industri perbankan menjadi lambat dan mengalami penurunan.

Walaupun dalam situasi yang tidak menguntungkan akibat *Covid-19*, perusahaan perbankan tetap berusaha untuk menghasilkan laba yang maksimal, karena kembali lagi pada tujuan fundamental dibentuknya perusahaan adalah laba itu sendiri. Laba merupakan alat yang menjadi sumber dana penting untuk membiayai langkah perusahaan dalam mencapai tujuan utama perusahaan (Pearce, *et al.*, 2010).

Perusahaan yang bergerak di industri perbankan sangat banyak di Indonesia. Salah satunya adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “Bank Mandiri”), salah satu perusahaan perbankan terbesar di Indonesia yang sampai saat ini masih tetap bertahan dalam kondisi *Covid-19*. Sebagai salah satu lembaga keuangan yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terkenal di

kalangan masyarakat, Bank Mandiri harus tetap menjaga kinerjanya, yang nanti akan terlihat melalui laporan keuangan yang memberikan informasi terkait data dan aktivitas perusahaan sebagai sumber acuan informasi masyarakat dalam memandang kinerja perusahaan.

Laporan keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan dapat dianalisis melalui penggunaan analisis rasio keuangan. Sistematis metode analisis rasio adalah dengan menganalisis hubungan antara pos satu dengan yang lainnya di dalam laporan keuangan perusahaan, yang dapat menggambarkan gejala-gejala mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga hasil analisis rasio laporan keuangan tersebut dapat mengungkapkan aktivitas perusahaan dalam keadaan menguntungkan atau tidak (Kartikasari, 2014).

Rasio keuangan menjadi pedoman dalam menjawab pertanyaan utama tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan (Samryn, 2011). Terdapat 3 (tiga) rasio keuangan, antara lain rasio likuiditas; rasio yang dapat digunakan untuk menilai sampai sejauh mana tingkat kapabilitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo (Hery, 2016). Selanjutnya rasio solvabilitas, menurut Dr. Kasmir merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Selanjutnya rasio profitabilitas, merupakan hasil final yang bersifat neto dari berbagai keputusan dan kebijakan, dan rasio ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam meraih keuntungan dari setiap penjualan yang dihasilkan (Widarjo & Setiawan, 2009).

Pada tahun 2014, Meidita Kartikasari melakukan penelitian dengan judul “Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio pada Bank Mandiri di

BEI” dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara *trend*. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas Bank Mandiri tidak baik, namun untuk rasio solvabilitas dan profitabilitas dinilai baik. Selanjutnya terdapat penelitian lain dengan topik yang sama dilakukan oleh Ressa Sasongko, *et al.* (2019) dengan judul “Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2015-2018)”. Hasil dari penelitian tersebut adalah rasio likuiditas menunjukkan persentase yang baik, rasio solvabilitas menunjukkan hasil persentase yang masih baik, dan rasio profitabilitas menunjukkan hasil persentase yang cukup baik.

Perbedaan penelitian diatas dengan karya tulis yang akan penulis susun terletak pada tahun yang penulis ambil untuk dianalisis laporan keuangannya, yaitu tahun 2019 (sebelum pandemi *Covid-19*), 2020 dan 2021 (saat pandemi *Covid-19*). Penulis ingin mengetahui bagaimana pandemi *Covid-19* memberikan dampak terhadap kinerja keuangan dan kegiatan operasional Bank Mandiri dengan melakukan analisis rasio keuangan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Perbedaan selanjutnya terletak pada perbandingannya. Penulis ingin menganalisis lebih lanjut mengenai kinerja Bank Mandiri dengan membandingkan rata-rata keuangan pada industri sejenis yang dalam hal ini penulis memilih PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “Bank BRI”) dan PT Bank Central Asia Tbk (selanjutnya disebut “Bank BCA”) sebagai acuannya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis mengangkat karya tulis yang berjudul “ANALISIS DAMPAK PANDEMI *COVID-19* TERHADAP

KINERJA KEUANGAN BERKELANJUTAN PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pandemi *Covid-19* terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri jika ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Mandiri pada tahun 2019 (sebelum *Covid-19*), 2020 dan 2021 (saat *Covid-19*) jika dibandingkan dengan rata-rata rasio keuangan industri sejenis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak pandemi *Covid-19* terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri yang ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.
2. Untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Mandiri pada tahun 2019 (sebelum *Covid-19*), 2020 dan 2021 (saat *Covid-19*) dengan rata-rata rasio keuangan perusahaan sejenis.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan ini, permasalahan dibatasi pada rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dari Bank Mandiri selama periode 2019-2021. Selanjutnya penulis memilih Bank BRI dan Bank BCA sebagai perusahaan pembanding dalam menganalisis laporan keuangan, dan rata-rata rasio keuangan dari kedua bank tersebut

digunakan untuk dibandingkan dengan kinerja keuangan Bank Mandiri. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan terkait pada tahun 2019, 2020, dan 2021.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang studi Akuntansi Keuangan khususnya mengenai kinerja keuangan Bank Mandiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulisan ini menjadi salah satu syarat bagi penulis dalam memenuhi syarat kelulusan pada Politeknik Keuangan Negara STAN. Selain itu, diharapkan dapat menjadi sarana yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan penerapan tentang ilmu teori yang penulis dapatkan ketika kuliah.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai informasi terkait perbandingan kinerja keuangan ketika sebelum dan pada saat *Covid-19*, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi ke depannya.

c. Bagi Penulis Selanjutnya

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan juga dapat dijadikan referensi dalam penulisan selanjutnya yang sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup pembahasan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi pemaparan dasar teori dan materi yang akan digunakan sebagai landasan dalam pembahasan analisis kinerja keuangan Bank Mandiri. Landasan teori yang dijabarkan adalah industri perbankan dan *Covid-19*, kinerja keuangan, dan analisis rasio keuangan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai gambaran umum yang meliputi profil, sejarah singkat, visi dan misi, serta ikhtisar laporan keuangan Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BCA, dan memberikan pembahasan mengenai analisis dampak pandemi *Covid-19* terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri melalui perhitungan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, serta membandingkannya dengan rata-rata rasio perusahaan sejenis, yaitu Bank BRI dan Bank BCA.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan mengenai analisis dampak pandemi *Covid-19* terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri dan perbandingannya dengan rata-rata rasio industri sejenis. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.